

RINGKASAN

Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap Ddi Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya, ABD. HAQQI, NIM G41160091, Tahun 2020, Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, dr. Novita Nur Aini MARS (Pembimbing)

Rumah sakit merupakan satu bagian dari sistem pelayanan kesehatan dengan tiga pilar otoritas, yang masing-masing bekerja secara otonom namun harus terkoordinasi dalam sistem tersebut. Ketiga pilar rumah sakit tersebut adalah pilar pemilik, pilar professional kesehatan dan pilar manajemen (Djojosegito, 1985 dalam Hatta, 2014). Rumah sakit dituntut untuk memberikan layanan yang bermutu sesuai dengan standar yang ditetapkan sehingga dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat (UU RI, 2009).

Standar pelayanan minimal pengembalian berkas rekam medis dari pasien selesai mendapatkan pelayanan medis sampai berkas rekam medis kembali ke ruangan rekam medis dalam waktu 2x24 jam, sedangkan untuk pengisian berkas maksimal 1 x 24 jam dalam keadaan lengkap. Kelengkapan pengisian rekam medis adalah lengkapnya pada pengisian rekam medis khususnya pada lembar resume medis dalam waktu 24 jam setelah selesai pelayanan dengan standar pengisian 100% (Kemenkes, 2008). Pengembalian berkas rekam medis tersebut memakan waktu lebih dari 2 X 24 jam, bahkan keterlambatan pengembalian berkas rekam medis bisa sampai 1 minggu dihitung sejak pasien pulang, dan berkas belum terisi lengkap 100%. Masalah tersebut akan mengakibatkan keterlambatan pelaporan (morbiditas dan mortalitas), penyediaan berkas rekam medis menjadi lama jika pasien berkunjung lagi untuk kontrol, ataupun opname ulang, sehingga petugas rekam medis harus masih mencari dahulu lokasi terakhir peminjam berkas rekam medis jika tidak ditemukan di rak filing. Masih adanya waktu pengembalian yang belum dicatat dalam buku ekspedisi. Hal tersebut tidak sesuai dengan Riyanto, dkk (2012) yang menyatakan setiap penyerahan dan pengembalian berkas rekam medis harus menggunakan buku ekspedisi, yang berisikan nomor rekam medis, tanggal,

penggunaan dan nama pasien. Kondisi seperti ini mengakibatkan petugas tidak dapat mengetahui berapa banyak berkas yang kembali.

Adanya permasalahan terkait keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap, maka perlu adanya untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, hal ini bertujuan untuk memperbaiki atau meminimalkan potensi masalah yang masih ada. Metode identifikasi yang digunakan yaitu metode observasi dan wawancara. Observasi dilakukan pada sumber data yang dikumpulkan baik data primer atau data sekunder yang berkaitan dengan penyebab keterlambatan pengembalian berkas rekam medis. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada petugas yang berkaitan dengan keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap. Penelitian ini menggunakan metode 5M (Man, Machine, Method, Material, dan Money) oleh Harrington Emerson.